

HASIL BELAJAR ANTARA *TAKE AND GIVE* DAN *MIND MAPPING* MEMPERTIMBANGKAN KONSEP DIRI

Edy Darmadi, Edy Purnomo dan Tedi Rusman
Pendidikan Ekonomi P. IPS FKIP Unila
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

The purpose of this research was to investigate of economics learning results and interaction between students. Methods which is used was quasi experimentation. Based on data analysis, it could be concluded; (1) there was difference between learning outcomes economics students whose learning used the model of Take and Give cooperative learning type and than those whose learning used Mind Mapping cooperative learning type, (2) students economics learning outcomes who had a positive self-concept whose learning using the model of cooperative Take and Give type were higher than those who were learning using the model of those whose learning used Mind Mapping cooperative learning type, (3) students economics learning outcomes who had a negative self-concept whose learning using the model of cooperative Take and Give type were lower than those who were learning using the model of those whose learning used Mind Mapping cooperative learning type, (4) there was interactions between cooperative learning model and student self-concept in economics subjects.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi serta interaksi antara model pembelajaran dan konsep diri siswa. Metode peneliti menggunakan quasi eksperimen. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan; (1) terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*, (2) hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki konsep diri positif yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Take and Give* lebih tinggi dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Mind Mapping*, (3) hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki konsep diri negatif yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Take and Give* lebih rendah dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Mind Mapping*, (4) ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan konsep diri siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

Kata kunci: belajar, konsep, TG, MM

PENDAHULUAN

Pembangunan di Indonesia antara lain diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan dalam pembangunan bangsa, khususnya pembangunan di bidang pendidikan. Dalam era globalisasi, sumber daya manusia yang berkualitas akan menjadi tumpuan utama agar suatu bangsa dapat berkompetisi. Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah dalam bidang pendidikan berupaya menyediakan wadah berupa instansi pendidikan yang bermutu.

Perwujudan pendidikan yang bermutu dilakukan dengan memaksimalkan semua yang menunjang pendidikan yang bermutu mulai dari kualitas guru yang harus mengedepankan karakter kebangsaan sehingga dapat mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang unggul yang berlandaskan kebudayaan dan Pancasila. Berkaitan dengan hal tersebut, lahirlah pendidikan nasional di Negara Indonesia. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Tujuan pendidikan nasional dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 adalah untuk mewujudkan atau mengembangkan segala potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan fungsinya adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Lembaga pendidikan seperti sekolah merupakan lembaga yang mempunyai peranan penting dalam melaksanakan program pemerintah di bidang pendidikan. Membangun sistem sekolah yang baik sangat penting, dimulai dari kepala sekolah, staff tata usaha, guru, serta peningkatan sarana dan prasarana sekolah guna menunjang kegiatan belajar yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil

pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2013: 2). Sedangkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 3-4).

Hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan seorang peserta didik dalam pembelajaran. Hasil belajar dapat diartikan hasil yang diperoleh dari proses belajar yang telah dilakukan. Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar dan guru sebagai salah satu bagian dari sistem sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencapaian hasil belajar siswa, karena guru akan berinteraksi langsung dengan peserta didik. Sangat penting bagi guru untuk menyiapkan perencanaan pembelajaran secara matang dan baik. Saat ini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran terutama dalam menggunakan model pembelajaran agar dapat menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan, bahkan suasana belajar yang akan selalu dirindukan siswa dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan diketahui hasil belajar siswa di SMA Negeri 15 Bandar Lampung masih belum maksimal. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di SMA Negeri 15 yaitu 70 sebanyak 83 siswa dari 234 siswa atau 35,9%. Sedangkan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 150 siswa atau mencapai 64,1%. Hasil ini didukung oleh pendapat Djamarah dan Zain (2005: 121), bahwa untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar adalah sebagai berikut.

1. Istimewa/ maksimal apabila seluruh pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa 100%.
2. Baik sekali/ optimal apabila sebagian besar dapat dikuasai siswa yaitu 76%-99%.
3. Baik/ minimal apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar 60%-75%.
4. Kurang apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar < 60%.

Faktor yang di duga kuat mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah model pembelajaran. Model pembelajaran, dipandang paling punya peran strategis dalam upaya mendongkrak keberhasilan proses belajar mengajar. Karena ia bergerak dengan melihat kondisi kebutuhan siswa, sehingga guru diharapkan

mampu menyampaikan materi dengan tepat tanpa mengakibatkan siswa mengalami kebosanan. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran. Dengan kata lain, bahwa model pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Peneliti mencoba mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif yaitu *Take and Give* dan *Mind Mapping*. Menurut Roger, dkk. dalam Huda (2013: 29), pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang di organisir oleh suatu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajaran sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Model pembelajaran *Take and Give* adalah pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa. Di dalam kartu, ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal masing-masing siswa. Siswa kemudian mencari pasangannya masing-masing untuk bertukar pengetahuan sesuai dengan apa yang diapatnya di kartu, lalu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi siswa dengan menanyakan pengetahuan yang mereka miliki dan pengetahuan yang mereka terima dari pasangannya (Huda, 2013 : 242). Sedangkan *Mind Mapping* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang digunakan melatih kemampuan menyajikan isi (*content*) materi dengan pemetaan pemikiran (*Mind Mapping*) (Sani, 2013: 240). *Mind Map* dikembangkan oleh Tony Buzan sebagai cara untuk mendorong peserta didik mencatat hanya dengan menggunakan kata kunci dan gambar. Kegiatan ini sebagai upaya yang dapat mengoptimalkan fungsi otak kiri dan kanan, yang kemudian dalam aplikasinya sangat membantu untuk memahami masalah dengan cepat karena telah terpetakan.

Salah satu faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah konsep diri siswa. Konsep diri adalah suatu gambaran campuran dari apa yang kita pikirkan

mengenai diri kita, dan seperti apa diri kita yang kita inginkan. Konsep ini merupakan suatu kepercayaan mengenai keadaan diri sendiri dan relatif sulit untuk diubah. Burns dalam Narti (2014: 2) menyatakan konsep diri adalah gambaran yang bersifat individu dan sangat pribadi, dinamis, dan evaluatif yang masing-masing orang mengembangkannya di dalam transaksi-transaksinya dengan lingkungan kejiwaannya dan yang dia bawa-bawa di dalam perjalanan hidupnya.

Sejumlah ahli psikologi dan pendidikan berkeyakinan bahwa konsep diri dan prestasi belajar mempunyai hubungan yang erat. Menurut Nylor 1972 (dalam Hassanah, 2013) misalnya, mengemukakan bahwa banyak penelitian yang membuktikan hubungan positif yang kuat antara konsep diri dengan prestasi belajar di sekolah. Siswa yang memiliki konsep diri positif, memperlihatkan prestasi yang baik di sekolah, atau siswa yang berprestasi tinggi di sekolah memiliki penilaian diri yang tinggi, serta menunjukkan hubungan antarpribadi yang positif pula. Mereka menentukan target prestasi belajar yang realistis dan mengarahkan kecemasan akademis dengan belajar dengan belajar keras dan tekun, serta aktivitas-aktivitas mereka selalu diarahkan pada kegiatan akademis. Mereka juga memperlihatkan kemandirian dalam belajar, sehingga tidak tergantung kepada guru semata.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini tergolong penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Menguji hipotesis komparatif berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan (Sugiyono, 2013: 115). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015 sebanyak 230 yang terdiri dari 6 kelas. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Dalam penelitian ini diambil populasi sebanyak 8 kelas yang terdiri dari kelas X 1, X 2, X 3, X 4, X 5, dan X 6. Hasil teknik *cluster random sampling* terpilih

kelas X 3 dan X6 sebagai sampel kemudian kedua kelas tersebut diundi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol serta model pembelajaran yang akan digunakan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, angket, dan teknik tes. Uji persyaratan instrumen dengan uji validitas, reabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Uji persyaratan analisis data yaitu uji normalitas dan homogenitas sedangkan teknik analisis data yaitu analisis varian dua jalan dan t-test dua sampel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- 1. Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan hasil belajar ekonomi kelas kontrol, Hal ini terlihat pada hasil *post-test* dari kelas eksperimen dan kontrol. Hasil *post test* menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 82,09 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 77,81. Perbedaan hasil belajar ekonomi siswa dapat terjadi karena adanya penggunaan model pembelajaran yang berbeda untuk kelas eksperimen dan kontrol.

Kelas eksperimen dan kelas kontrol diajarkan menggunakan model pembelajaran yang berbeda. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Take and Give* dan kelas kontrol menggunakan model *Mind Mapping*. Kedua model tersebut memiliki langkah-langkah yang berbeda tetapi tetap satu jalur yaitu pembelajaran berkelompok yang berpusat pada siswa. Perbedaan mendasar dari kedua model tersebut adalah tanggung jawab dalam kelompoknya. Model pembelajaran *Take and Give* menuntut siswa memahami materi secara individu agar dapat memberi kepada teman satu kelompoknya sedangkan *Mind Mapping* tanggung jawabnya lebih ke kelompoknya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Huda (2013: 242). Model pembelajaran *Take and Give* adalah pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa. Di dalam kartu, ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal masing-masing siswa. Siswa kemudian mencari pasangannya masing-masing untuk bertukar pengetahuan sesuai dengan apa yang diapatnya di kartu, lalu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi siswa dengan menanyakan pengetahuan yang mereka miliki dan pengetahuan yang mereka terima dari pasangannya.

Kelebihan model pembelajaran *Take and Give* adalah (1) model pembelajaran ini tidak kaku, karena seorang guru boleh memodifikasi lagi penggunaan model pembelajaran ini sesuai dengan keinginan dan kebutuhan serta situasi pembelajaran; (2) materi akan terarah, karena guru terlebih dahulu menjabarkan uraian materi sebelum dibagikan kartu kepada siswa; (3) melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai kemampuan orang lain; (4) melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelasnya. Akan dapat memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui kartu yang dibagikan kepadanya, sebab mau tidak mau harus menghafal dan paling tidak membaca materi yang diberikan kepadanya; dan (5) dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab masing-masing siswa dimintai pertanggungjawaban atas kartu yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015. Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian Yenita, Hendri dan Azrita (2013) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Take and Give* dalam Pembelajaran Biologi Siswa Kelas VIII SMP Kartika I-6 Padang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran *Take and Give* lebih baik daripada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Jadi hipotesis kerja dalam penelitian tersebut diterima.

2. Hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki konsep diri positif yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* lebih tinggi dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Mind Mapping*.

Hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar ekonomi siswa pada siswa yang memiliki konsep diri positif pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki konsep diri positif pada kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki konsep diri positif pada kelas eksperimen sebesar 87,88 dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki konsep diri positif pada kelas kontrol sebesar 75,17.

Hasil pengujian hipotesis ketiga yang menggunakan rumus t-tes, diperoleh t_{hitung} 6,089 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,000. Berdasarkan daftar t_{hitung} sebesar 6,089 dan t_{tabel} dengan Sig. 0,05 dan $df = 17 + 17 - 2 = 32$ diperoleh 2,037 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,089 > 2,037$, dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan; Hasil belajar ekonomi pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Take and Give* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Mind Mapping* pada siswa yang memiliki konsep diri positif.

Konsep diri siswa berperan dalam pembelajaran. Sejumlah ahli psikologi dan pendidikan berkeyakinan bahwa konsep diri dan prestasi belajar mempunyai hubungan yang erat. Menurut Nylor 1972 (dalam Hasannah, 2013) misalnya, mengemukakan bahwa banyak penelitian yang membuktikan hubungan positif yang kuat antara konsep diri dengan prestasi belajar di sekolah. Begitu juga dengan pendapat Narti (2013: 5) konsep diri merupakan gambaran seseorang tentang dirinya, pengharapan seseorang tentang dirinya, dan penilaian seseorang tentang dirinya yang dapat berubah karena berinteraksi dengan lingkungannya. Indikator siswa yang memiliki konsep diri positif adalah memiliki pemahaman diri, kesadaran diri, perasaan harga diri, kompetensi, kecukupan, tidak merasa khawatir, kepercayaan diri, dan penghargaan diri. Pembelajaran pada model pembelajaran *Take and Give* untuk siswa yang memiliki konsep diri positif akan lebih aktif dan interaktif.

Model ini membutuhkan siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, memiliki kemampuan dan kompetensi sehingga dapat menerima materi yang di ajarkan guru, kemudian dapat menjelaskan ke teman dalam kelompoknya. Model pembelajaran ini akan berjalan dengan baik pada siswa yang memiliki konsep diri positif.

3. Hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki konsep diri negatif yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* lebih rendah dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki konsep diri negatif pada kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki konsep diri negatif pada kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki konsep diri negatif pada kelas eksperimen sebesar 75,07 lebih rendah dari pada kelas eksperimen sebesar 80,62. Hal ini sesuai dengan pengujian hipotesis ketiga yang menggunakan rumus t-tes, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,438 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,021.

Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan Sig. 0,05 dan $dk = 14 + 16 - 2 = 28$, maka diperoleh 2,048, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,438 > 2,048$, dan nilai sig. $0,021 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang menyatakan; Hasil belajar ekonomi pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Take and Give* lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Mind Mapping* pada siswa yang memiliki konsep diri negatif.

Sejalan dengan pendapat Narti (2014: 6), pada hakikatnya, bila seseorang diterima, disetujui, dan disukai sebagai apa dia dan sadar akan hal itu, maka suatu konsep diri yang positif akan menjadi milik dirinya. Bila orang lain, orang tua, teman-teman sebaya, guru-guru, meremehkan dia, menolak dia, mengkritik dia mengenai tingkah laku dan keadaan fisiknya, maka penghargaan terhadap diri atau harga diri yang kecil yang kemungkinan akan timbul. Sebagaimana seseorang dinilai oleh orang lain begitu pula dia akan menilai dirinya sendiri. Dalam model *Take and Give* penilaian teman akan

lebih sering muncul dalam pembelajaran karena setiap anggota kelompok mempengaruhi seberapa banyak materi yang mereka dapat. Sedangkan dalam model *Mind Mapping* tidak terlalu memberikan tanggung jawab secara individu sehingga cocok untuk konsep diri negatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* lebih baik digunakan untuk siswa yang memiliki konsep diri negatif. Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian Ria Novitasari dengan judul “Perbandingan pembelajaran *Mind Mapping* dan *problem based learning* (PBL) di SMP Negeri 9 Bandar Lampung”. Hasil uji hipotesis, untuk hipotesis yang pertama dengan uji Anava diperoleh $\text{Sig. } 0,003 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Mind Mapping* dan *Problem Based Learning*.

4. Ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan konsep diri siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi.

Pengujian hipotesis keempat dengan menggunakan rumus analisis varian dua jalan, diperoleh koefisien F_{hitung} sebesar 35.046 dan F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 60 diperoleh 4,001 dengan demikian maka $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $35.046 > 4,001$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti Ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan konsep diri siswa pada mata pelajaran ekonomi, hal ini berarti terdapat pengaruh bersama antara model pembelajaran dengan konsep diri siswa terhadap rata-rata hasil belajar ekonomi. Hal ini berarti terdapat pengaruh bersama atau *joint effect* antara model pembelajaran dengan konsep diri siswa terhadap rata-rata hasil belajar ekonomi. Semua model pembelajaran tidak akan efektif walaupun guru sudah berusaha dan mendorong siswa untuk berpartisipasi jika tidak didukung faktor dari dalam diri siswa salah satunya yaitu konsep diri. Jika siswa dengan sendirinya telah tertanam konsep diri yang positif yaitu dengan pemahaman, keyakinan dan kepercayaan diri yang baik maka semua penerapan model akan efektif.

Konsep diri sangat berkaitan dengan pembelajaran kooperatif, karena inti pembelajaran kooperatif adalah meningkatkan kompetensi peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain (Sani, 2013: 187). Siswa yang memiliki konsep diri positif atau negatif dapat saling mendukung dan saling membantu ketika belajar dengan model pembelajaran kooperatif sehingga pembelajaran kooperatif akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa ada interaksi antara model pembelajaran dengan konsep diri terhadap hasil belajar Ekonomi. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Srilawati (2012) dengan judul “Pengaruh model pembelajaran kooperatif dan konsep diri terhadap hasil belajar fisika siswa SMP Negeri 2 Pangaribuan Kabupaten Samosir” dengan hasil hipotesis ketiga yaitu: Terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan konsep diri yaitu hasil belajar fisika siswa yang memiliki konsep diri positif lebih tinggi bila diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD, demikian pula hasil belajar fisika siswa yang memiliki konsep diri negatif lebih tinggi jika diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif struktural.

Sesuai dengan pembatasan masalah pada penelitian ini yang hanya membatasi pada perbandingan hasil belajar Ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Take and Give* dan model *Mind Mapping* dengan memperhatikan konsep diri siswa pada pokok bahasan fungsi konsumsi dan tabungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*.
2. Hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki konsep diri positif yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* lebih tinggi dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*.
3. Hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki konsep diri negatif yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* lebih rendah dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*.
4. Ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan konsep diri siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Z. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rinika Cipta
- Hassanah, H. 2013. *Perkembangan Konsep Diri*.
http://keynahkhunhasna.blogspot.com/2013/06/perkembangan-konsep-diri_1.html diakses 12/13/2014
- Huda, M. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Narti, S. 2014. *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Novitasari, R. 2012. *Perbandingan Pembelajaran Mind Mapping dan Problem Based Learning (PBL) di SMP Negeri 9 Bandar Lampung*. Universitas Lampung
- Sani, R. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yenita, Herma. Hendri, Wince. dan Azrita. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Take and Give dalam Pembelajaran Biologi Siswa Kelas VIII SMP Kartika I-6 Padang*. Universitas Bung Hatta